

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi yang berlangsung sangat cepat, dalam era globalisasi dalam menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan secara cepat dan lengkap, antara lain adalah informasi yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan. Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah banyak berpengaruh pula pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing maka perusahaan-perusahaan diharapkan pada kondisi lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pemngambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Pada bulan Desember tahun 2006, BAPEPAM kembali mengeluarkan peraturan yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk menyempurnakan peraturan sebelumnya nomor 38/PM/1996. Kebijakan tersebut mencerminkan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan. Hal tersebut juga mengindikasikan pentingnya laporan tahunan bagi dunia pasar modal Indonesia.

Laporan tahunan perusahaan merupakan media utama dan penyampaian informasi oleh pihak manajemen kepada pihak – pihak luar perusahaan. Laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sarana komunikasi mengenai kondisi keuangan dan lainnya dari suatu perusahaan kepada pihak – pihak lain yang berkaitan dengan pasar modal. Laporan tersebut juga menjadi alat utama para manajer untuk memajukan efektifitas pencarian tujuan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi (Bambang Suripno, 1998). Dalam laporan tahunan sendiri berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi – informasi lain yang akan didokumentasikan kepada pemegang saham, kreditur, shareholder, calon shareholder dan pihak lainnya. Laporan keuangan ini bagi pemegang saham, shareholder dan calon shareholder dan pihak lainnya., dijadikan sebagai alat untuk menganalisis keberhasilan manajmen dalam mengelola perusahaan, juga bisa dijadikan alat analisis prospektus perusahaan di masa yang akan datang. Agar

laporan keuangan dapat digunakan para pemakai dalam mendukung pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus mengungkapkan kondisi perusahaan dengan sewajarnya. Pengungkapan laporan keuangan tersebut dapat berupa penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, kontijensi, metode persediaan dan lain – lain.

Di tengah-tengah semakin luasnya pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela telah mendapat perhatian yang semakin besar dalam penelitian akuntansi. Pengungkapan sukarela menjadi informasi yang sangat penting bagi investor dan pemakai informasi lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik karena dianggap pengungkapan wajib belum mencukupi dalam menyediakan informasi bagi investor.

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang sudah diwajibkan oleh standar akuntansi. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor serta pemegang saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Sedangkan bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Jensen dan Mackling (Gray at. al., 1990) penyajian pengungkapan sukarela masih menjadi isu kontroversial, khususnya mengenai motivasi atau alasan penyampaian pengungkapan sukarela. Keputusan untuk pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor. Pengungkapan sukarela hanya akan dilakukan, jika persepsi terhadap manfaat melebihi (*outweigh*) biaya pengungkapan itu sendiri.

Berdasarkan teori yang ada, Wallace menyatakan bahwa perusahaan yang kuat secara financial akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah secara financial. Tetapi, jika dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas renda perlu memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace, 1994). Suatu perusahaan yang rasio

Solvabilitasnya tinggi, cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya. Yunita Gunawan menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya (Gunawan, 2003).

Sudarmaji dan Sularto (2007) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang ada di BEJ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.

Sektor perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan, peneliti tertarik memilih sektor pertambangan karena jika dilihat dari sisi geografis Indonesia merupakan negara maritim yaitu negara yang terdiri dari banyak kepulauan dan juga banyak mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang. Sektor pertambangan sekarang ini menjadi salah satu sektor yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan menjadi salah satu kontribusi penerimaan negara yang sangat berpotensi dapat memajukan perekonomian negara Indonesia.

Adanya kekayaan tambang yang melimpah, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia. Selain itu juga berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan sektor pertambangan menjadi pilihan peneliti karena pada periode 2016-2018 sektor pertambangan selalu mengalami peningkatan, dan juga sektor pertambangan memiliki harga yang tidak stabil, ada harga saham turun dan harga saham naik yang berdampak pada calon investor yang ingin membeli saham di sektor pertambangan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Sukarela, Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
3. Apakah Size Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
4. Apakah Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan sukarela.
2. Menguji pengaruh Solvabilitas terhadap pengungkapan sukarela.
3. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.
4. Menguji pengaruh Kepemilikan Saham terhadap pengungkapan sukarela.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai yaitu diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela seperti likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

### **B. Manfaat Praktis**

Manfaatnya diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan sukarela seperti likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui seberapa baik dalam pengungkapan sukarela yang berdampak pada perusahaan.

